

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA RAWANG SARI KECAMATAN PANGKALAN LESUNG KABUPATEN PELALAWAN TAHUN 2022

Oleh : Widya Firdia Sari

Dosen Pembimbing : Adlin, S.Sos, M.Si.

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of community participation in the success of village-level development. The objective is to identify the level of community participation in development in Rawang Sari Village, Pangkalan Lesung District, Pelalawan Regency in 2022. This study uses a descriptive mixed methods approach, with data collection techniques including questionnaires, interviews, documentation, and literature review. The theoretical framework used is Cohen and Uphoff's participation model, which divides participation into four main stages: planning, implementation, acceptance, and development evaluation.

The results of the study show that the level of community attendance in the Village Development Deliberation in 2022 is still relatively low, namely only 33 people out of 80 invitees (41.25%). However, community participation is present in various forms at each stage of development: At the Planning stage, the most dominant form of participation is in the form of money (24%). At the Implementation stage, the most dominant form of participation is in the form of ideas (26%). At the Acceptance stage, the most dominant form of participation is in the form of expertise. At the Assessment stage, the most dominant form of participation is in the form of ideas.

Keywords: *Community Participation, Village Development, Planning.*

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa Desa, Desa dan Desa adat atau yang disebut dengan nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa

masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam setiap pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pembangunan desa merupakan rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan berencana yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat desa. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa secara eksplisit menyebutkan bahwa penyelenggaraan pemerintahan desa harus

berdasarkan salah satunya pada asas partisipasi. Partisipasi masyarakat sangat penting karena merupakan indikator keberhasilan pembangunan, di mana masyarakat adalah pihak yang paling memahami kondisi, kebutuhan, dan sikap lokal. Keberhasilan pembangunan sangat bergantung pada peran serta masyarakat, mulai dari pemberian usulan, perencanaan, hingga evaluasi. Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Pembangunan menjadi suatu tolak ukur kinerja pemerintah yang paling kasat mata. Masyarakat dapat langsung menilai kinerja pemerintah desa melalui pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa tersebut, karena hasil dari pembangunan pemerintah desa nantinya akan dirasakan oleh semua kalangan masyarakat. Dimana keberhasilan dalam melaksanakan pembangunan pemerintah desa yang efektif, efisien dan akuntabel akan mengangkat citra positif pemerintah desa.

Dengan demikian pembangunan desa dan masyarakat pedesaan merupakan suatu perubahan dan pembaharuan berlangsung di desa dan dalam berkehidupan masyarakat yang sedang berjalan, yang dilakukan secara terencana dan bertahap dengan tujuan

meningkatkan harkat dan martabat masyarakat desa agar dapat hidup secara layak dan sejahtera. Kesejahteraan masyarakat desa akan terjadi jika pembangunan dapat terlaksana dengan baik, keberhasilan pembangunan tersebut tidak luput dari adanya dukungan dan partisipasi masyarakat, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakatlah yang memiliki posisi penting dalam proses pembangunan. Misalnya dalam pemberian usulan pembangunan, perencanaan pembangunan, perawatan pembangunan, penjagaan hasil pembangunan dan evaluasi pembangunan. (*SK NOMOR 06 TAHUN 2021(4)*).

Pembangunan fisik yang dilakukan di desa Rawang Sari pada Tahun 2022 salah satunya Drainase, beberapa masyarakat mengeluhkan rumah mereka terkena banjir saat hujan lebat maka masyarakat mengusulkan untuk membangun drainase agar rumah mereka tidak kebanjiran lagi. Masyarakat menyampaikan keluhan yang mereka rasakan pada saat Musyawarah Dusun (MusDus) agar usulan mereka dapat dipertimbangkan oleh pemerintah Desa Rawang Sari.

Tabel 1. 1 Jumlah Hadir Masyarakat dalam Kegiatan Perencanaan Pembangunan Desa Rawang Sari Tahun 2021-2022

No	Tahun	Undangan	Jumlah	Presentase
1.	2021	80	57	71,25%
2.	2022	80	33	41,25%

Dalam melaksanakan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa rawang sari masih minim, dan belum terlaksana dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari penurunan signifikan dari 57 orang masyarakat yang hadir dalam musyawarah desa pada tahun 2021 menjadi hanya 33 orang masyarakat yang hadir dalam musyawarah desa pada tahun 2022 (dari 80 undangan). Fenomena ini menjadi perhatian karena pembangunan Drainase di desa tetap berjalan pada tahun 2022. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi bagaimana partisipasi masyarakat hadir dalam proses pembangunan tersebut, meskipun tingkat kehadirannya dalam pertemuan formal tergolong rendah.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Rawang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Tahun 2022?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Rawang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Tahun 2022.

D. TINJAUAN TEORI

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut”(Syamsudin, 2022). Partisipasi masyarakat bermanfaat untuk memberikan landasan yang lebih baik untuk pembuatan kebijakan publik, memastikan adanya implementasi yang lebih efektif karena warga mengetahui dan terlibat dalam pembuatan kebijakan publik, meningkatkan kepercayaan warga kepada eksekutif dan legislatif, dan untuk efisiensi sumber daya, sebab dengan keterlibatan masyarakat dalam pembuatan kebijakan publik dan mengetahui kebijakan publik, maka sumber daya yang digunakan dalam sosialisasi kebijakan publik dapat dihemat.

Partisipasi masyarakat merupakan hal penting dalam perencanaan pembangunan Kata Partisipasi selama ini diterjemahkan sebagai peran serta' atau

keikutsertaan'. Konotasinya paling populer, partisipasi adalah keikutsertaan untuk membicarakan agenda yang telah dipatok oleh pemerintah. Secara politis, partisipasi perlu dimaknai sebagai keikutsertaan untuk ikut ambil bagian, dalam kapasitasnya sebagai warga negara. Jelasnya, keikutsertaan yang dilakukan bukan hanya dalam mengiyakan ataupun menolak proposal kebijakan pemerintah, namun juga mengusulkan adanya kebijakan tertentu kalau hal itu memang diperlukan.

Partisipasi masyarakat merupakan hal penting dalam perencanaan pembangunan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Conyers (Supriatna, 2017) mengemukakan tiga (3) alasan utama mengapa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa mempunyai sifat yang sangat penting:

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi dan atau sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.
2. Pembangunan akan mempercayai proyek atau program pembangunan mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut.
3. Timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan.

Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan langkah awal indikasi adanya keinginan masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan secara langsung, Bahkan menurut Tailiziduhu Ndraha (Apriyanto, 2021) partisipasi merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan desa, kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi merupakan tanda adanya awal kemauan masyarakat desa untuk berkembang.

Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan langkah awal indikasi adanya keinginan masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan secara langsung. Menurut menurut Keith Davis (Sastropetro dalam Wahyuni & Manaf, 2017) menyatakan bahwa bentuk partisipasi masyarakat terdiri dari beberapa bentuk, meliputi;

1. Pikiran (*Psychological participation*)
Bentuk partisipasi untuk mencapai tujuan kelompok yang diinginkan para partisipan menyumbangkan ide/pikiran.
2. Tenaga (*Physical participation*)
Bentuk partisipasi dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Keahlian (*Participation with*

skill)

Bentuk partisipasi dengan menggunakan keahlian/keterampilan yang dimiliki.

4. Barang (*Material participation*)

Bentuk partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan.

5. Uang (*Money participation*)

Bentuk partisipasi dimana partisipan menyumbangkan dalam bentuk uang.

Menurut Cohen dan Uphoff dalam Dony Apriyanto (2017) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan, baik bersifat politis yang menyangkut kepentingan mereka maupun dalam hal bersifat teknis.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan, partisipasi ini meliputi mengerakan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program.
3. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan, partisipasi yang mengambil manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik berkaitan dengan kualitas segi kuantitas dapat dilihat dari persentase keberhasilan.

4. Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan anggota masyarakat dan menilai sampai mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan perencanaan dan sejauh mana hasil dapat mengetahui kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan konsep-konsep di atas, maka pengertian dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah ikut sertanya masyarakat dalam proses pembangunan dimana masyarakat memberikan dukungan baik secara moril maupun materil. Dukungan materi iberupa bantuan biaya ataupun tenaga yang diperlukan dalam melaksanakan pembangunan, sedangkan moril dapat berupa penerimaan, setiap gagasan terutama yang datangnya dari pemerintah serta memberi tanggapan pikiran (Dony Apriyanto, 2017).

Perencanaan pembangunan desa bertujuan untuk menemu kenali kebutuhan, merumuskan strategi dan mengelola perubahan masyarakat dalam kerangka perbaikan kesejahteraan dan kualitas hidup di masa depan. Secara khusus tujuan dari perencanaan desa adalah (Wahjudin Sumpeno, 2004:34) :

1. Meningkatkan kemampuan kelembagaan masyarakat di tingkat desa dalam menyusun perencanaan pembangunan secara partisipatif.
2. Meningkatkan keterlibatan seluruh dalam dalam elemen masyarakat memberikan makna perencanaan pembangunan.

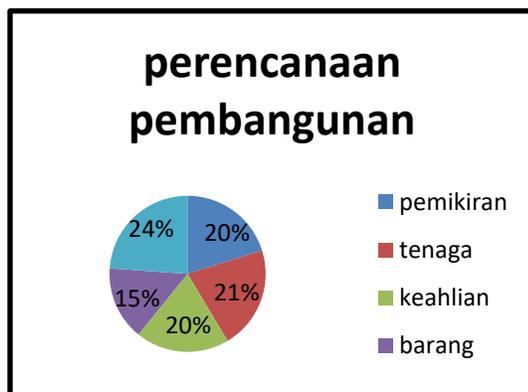
3. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pembangunan.
4. Menghasilkan keterpaduan antar bidang/ sektor dan kelembagaan dalam kerangka yang sama.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan campuran atau sering disebut dengan mixed method dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara dokumen dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Rawang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

F. HASIL DAN PEMBAHSAN

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Tahapan Perencanaan



Pada diagram diatas menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dominan dalam bentuk uang yaitu sebanyak 24%, 21% dalam bentuk tenaga, 20% dalam bentuk pemikiran dan keahlian dan selanjutnya yang paling sedikit dalam bentuk barang yaitu hanya 15%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adi (dalam Sari, Irma, 2008) menyatakan bahwa perencanaan pembangunan tanpa memperhatikan partisipasi masyarakat akan

menjadi “ perencanaan diatas kertas”.

Ketika masyarakat ikut berkontribusi finansial, sekecil apapun maka mereka memiliki rasa kepemilikan yang lebih kuat terhadap proyek pembangunan tersebut, hal ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif mengawal perencanaan, pelaksanaan, penerimaan,penilaian, dan pemanfaatan pembangunan. Ketika masyarakat bersedia untuk menyumbangkan uang, hal ini bisa menjadi bukti nyata dari sebuah kebutuhan yang sangat penting.dengan begitu dapat membantu pemerintah desa dalam menyusun alokasi anggaran yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat

2. Partisipasi Masyarakat Dalam Tahapan Pelaksanaan



Pada diagram diatas menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan dominan dalam bentuk pemikiran yaitu sebanyak 26%, 23% dalam bentuk keahlian,20% dalam bentuk 16 dalam bentuk uang sedangkan yang paling sedikit dalam bentuk tenaga yaitu hanya 15%. Pada tahap ini masyarakat berpartisipasi aktif dalam pemikiran yang diwujudkan dalam bentuk ide, saran, gagasan, masukan, dan kritik rencana yang di lapangan, tingginya partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan dalam bentuk pemikiran ini menunjukkan bahwa masyarakat merasa nyaman

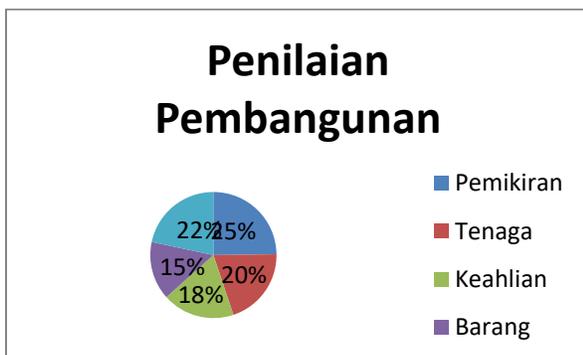
atau memiliki kesempatan untuk menyumbangkan ide-ide mereka dan masyarakat memang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi dan kebutuhan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proyek pembangunan di desa rawang sari.

3. Partisipasi Masyarakat Dalam Tahapan penerimaan



Pada diagram diatas menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat pada tahap penerimaan dominan dalam bentuk tenaga, keahlian dan uang yaitu sebanyak 22%, sedangkan yang paling sedikit dalam bentuk barang yaitu hanya 15%. Pada tahap ini masyarakat berpartisipasi aktif melalui upaya fisik, penggunaan keterampilan spesifik, dan sumbangan finansial.

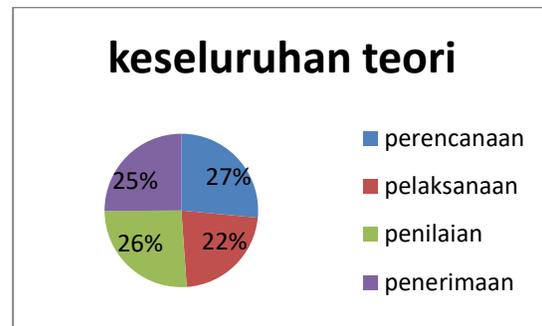
4. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Barang Pada Tahapan Perencanaan



Pada diagram diatas menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat pada tahap penilaian dominan dalam bentuk pemikiran yaitu sebanyak 25%, 22% dalam bentuk uang, 20% dalam bentuk tenaga, 18% dalam bentuk

keahlian sedangkan yang paling sedikit dalam bentuk barang yaitu hanya 15%. Partisipasi dalam bentuk ide dan pemikiran masih menjadi bentuk partisipasi yang paling dominan dalam tahap penilaian. Tahap penilaian dalam pembangunan drainase sangat penting karena berfungsi untuk memastikan sistem drainase yang dibangun berfungsi efektif, efisien dan sangat sesuai dengan kebutuhan. Penilaian ini dapat berupa evaluasi desain, pengecekan kualitas drainase, dan pemantauan kinerja drainase setelah di gunakan.

5. Rekapitulasi Hasil Deskriptif Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Rawang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung pada Tahun 2022



Dari diagram diatas menunjukkan tahap perencanaan memiliki Persentase 27% dan diagram ini juga menunjukkan bahwa tahap perencanaan adalah fondasi paling utama dalam keseluruhan proses pembangunan desa. Perencanaan yang matang akan menentukan arah, efektivitas, dan keberlanjutan setiap program atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Tanpa perencanaan yang kuat, upaya pembangunan desa akan

cenderung tidak merata, tidak terarah, dan rentan terhadap pemborosan sumber daya. Sedangkan pada tahap pelaksanaan memiliki perentase 22%.

Pada tahap pelaksanaan ini masyarakat memiliki peran aktif dalam merealisasikan rencana-rencana pembangunan yang telah disusun sebelumnya. Partisipasi ini mencakup keterlibatan langsung masyarakat dalam berbagai kegiatan operasional pembangunan seperti pembangunan fisik, pelibatan tenaga kerja secara gotong royong, pengelolaan sumber daya lokal, maupun pelaksanaan program-program sosial yang bersentuhan dengan kebutuhan masyarakat. Namun dalam penelitian ini menunjukkan tahap pelaksanaan pembangunan hanya sebagian masyarakat yang ikut berpartisipasi karena pada tahap pelaksanaan ini banyak masyarakat yang tidak dapat ikut berpartisipasi dikarenakan masyarakat di desa rawang sari memiliki tersendiri oleh sebab itu hanya masyarakat yang memiliki waktu luang dan masyarakat yang memiliki keahlian dan kemampuan yang dimiliki dalam bidang pembangunan yang dapat ikut berpartisipasi pada tahap pelaksanaan pembangunan di desa rawang sari pada tahun 2022.

Selanjutnya ialah tahap penerimaan yang memiliki presentase 25%, Tahap penerimaan terjadi setelah kegiatan pembangunan desa dilaksanakan secara fisik maupun administratif oleh tim pelaksana atau pelaksana kegiatan yang telah ditetapkan oleh Kepala Desa. Proses

penerimaan ini biasanya dilakukan oleh panitia khusus atau tim pengadaan barang atau jasa serta kepala desa atau pihak yang diberi kewenangan, yang bertugas memastikan bahwa hasil pekerjaan sesuai standar dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Pada tahap penerimaan ini masyarakat desa rawang sari berkontribusi dalam bentuk tenaga, keahlian, dan uang, salah satu contohnya masyarakat yang memiliki keahlian dalam bidang pembangunan dapat berkontribusi untuk perbaikan dan pelestarian pembangunan drainase yang telah selesai dibangun di desa rawang sari pada tahun 2022. Dan yang terakhir pada tahap penilaian memiliki presentase 26%, pada tahap penilaian pembangunan desa adalah fase krusial dalam siklus pembangunan yang memastikan bahwa upaya yang telah dilakukan benar-benar memberikan manfaat yang diharapkan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam diagram diatas partisipasi masyarakat berfokus pada tahap penilaian Ini menunjukkan pengakuan akan pentingnya suara dan peran masyarakat dalam mengevaluasi hasil pembangunan. Dalam penelitian ini pada tahap penilaian partisipasi masyarakat desa rawang sari dalam bentuk pemikiran hal ini dapat berupa ide, usulan, masukan bahkan kritik guna untuk perbaikan dan pelestarian pembangunan drainase di desa rawang sari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Rawang Sari kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Tahun 2022, peneliti dapat menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat cukup tinggi jika dilihat dari bentuk dan tahapan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan tahapan dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa rawang sari tahun 2022 pada tahap perencanaan yang paling dominan dalam bentuk uang sebanyak 24%, pada tahap pelaksanaan yang paling dominan dalam bentuk pemikiran 26%, pada tahap penerimaan yang paling dominan dalam bentuk keahlian 22% dan pada tahap penilaian yang paling dominan dalam bentuk pemikiran 25%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat saran yang akan peneliti berikan pada pemerintah Desa.

1. Perkuat Sosialisasi dan Edukasi; Mengingat tingkat pendidikan yang rendah menjadi salah satu faktor, pemerintah desa perlu mengintensifkan sosialisasi mengenai pentingnya partisipasi dalam setiap tahapan pembangunan.

2. Fasilitasi Partisipasi Berdasarkan Potensi; sediakan platform yang mudah bagi mereka untuk menyalurkan gagasan.
3. Dorong Partisipasi di Tahap Pelaksanaan yang Lebih Luas.
4. Optimalkan Tahap Penilaian.
5. Evaluasi Sistem Undangan dan Komunikasi.

Daftar pustaka

Buku

Kaehe, D., Ruru, J. M., & Rompas, W. (2019). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di kampung pintareng kecamatan tabukan selatan tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(80).

Sumaryadi.2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama

Bagong Suyanto & Sutinah (2015). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif* Bandung.

Jurnal

Apriyanto, D. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun 2015-2017. *JOM FISIP*, 8, 1–23.

Lomboh, A. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Lesabe Kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe1. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 2(6), 1091.

Muflikhatus Solikha. (2023). Partisipasi Mahasiswa Di Era Kemajuan Teknologi Informasi Komunikasi: Studi Pemilihan Raya Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau Tahun 2020. *JOM FISIP*, 10(2), 1–15.

Syamsudin. (2022). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan Dokumen Rpjm Desa Berdasarkan Wilayah Dusun Di Desa Kertosono Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. *Jurnal Enersia Publika*, 6(5), 172–173.

Wahyuni, Y. T., & Manaf, A. (2017). Partisipasi Masyarakat dan Keberlanjutan Program Gerak Bersemi di Griya Prima Lestari Munthe Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 12(4), 472.

Supriatna, 2000 : 61 - 63). (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang. *EJournal Administrasi Negara*, 5, 5319–5329.

Andreeyan, R. (2014). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *Journal Administrasi Negara*, 2(4), 1939–1951.

Perundang-undangan

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014
Tentang Desa.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014
tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-undang Nomor
25 Tahun 2004
Tentang Sistem
Pembangunan
Nasional.

Undang-undang nomor 32 tahun 2004
tentang pemerintahan daerah dan
peraturan pemerintah republik
indonesia nomor 8 tahun 2008
tentang tahapan, tata cara
penyusunan, pengendalian dan
evaluasi pelaksanaan rencana
pembangunan daerah.

Peraturan Menteri dalam Negeri Republik
Indonesia nomor 111 Tahun 2014
Tentang Pedoman Teknis Peraturan
di desa.